

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Munculnya perilaku oleh perajin didasarkan atas kemampuan, keterampilan, kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai, cara berfikir atau persepsi dalam menentukan perilaku, latar belakang lingkungan, pengalaman, kapasitas belajar dan reaksi afektif atas perilaku, hal tersebut yang kemudian menjadikan perilaku perajin keramik Dinoyo menjadi berbeda-beda. Berbagai pengaruh dalam sebuah perubahan yang disebabkan karena pola perilaku merupakan sebuah perubahan yang banyak didominasi oleh faktor internal. Perilaku perajin merupakan bentuk perilaku individu yang berada dalam sekelompok masyarakat, dalam perilaku tersebut membentuk pola perilaku yang menunjukkan ciri-ciri pola perilaku produksi dan perilaku kreatif sehingga memunculkan dampak terhadap kinerja proses pembuatan keramik sesuai dengan tradisi membuat keramik yang sudah dilakukan secara turun-temurun.

Perilaku produksi oleh perajin keramik Dinoyo saat ini menunjukkan pengalihan proses produksi dengan lebih memilih cara yang efektif dan efisien berbeda dengan perilaku produksi dalam tradisi yang sudah diturunkan yang dalam proses pembuatan keramik diperlukan ketekunan, kreativitas, keterampilan tangan karena merupakan kemampuan yang harus dimiliki perajin untuk kelancaran proses produksi. Dengan demikian dapat diketahui sebuah paradigma baru oleh beberapa perajin keramik dalam membuat keramik dengan cara efektif dan efisien dijadikan keunggulan kompetitif yang mendorong karya seni keramik Dinoyo semakin mengembangkan produktivitasnya secara optimal. Perilaku kreasi perajin keramik

Dinoyo menunjukkan kemampuan mereka dalam melahirkan gagasan baru dan penemuan baru yang memunculkan inovasi terlihat dari bentuk keramik yang dihasilkan yaitu melalui material, teknik, bentuk keramik yang dihasilkan menunjukkan nilai eksploratif yang mampu membawa perubahan sosial ekonomi maupun budaya dalam pola cipta produk.

Pola perilaku perajin dalam regenerasi tradisi membuat keramik terbagi menjadi dua, di satu sisi dalam berperilaku perajin menunjukkan sebuah reaksi afektif dalam penerimaan tradisi dan disatu sisi menunjukkan reaksi penolakan tradisi membuat keramik yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi yaitu dekade pembuatan keramik semi porselen dengan teknik lukis dan penerapan dekorasi ornamental. Regenerasi tradisi perajin keramik Dinoyo dilimpahkan dari generasi perajin tua yang sudah berpengalaman di bidang keramik kepada generasi perajin muda, dalam regenerasinya diwariskan ke anggota keluarga dan masyarakat, dalam proses penurunannya tidak berdasarkan kepandaian maupun pendidikan yang tinggi, melainkan ada niat dan kemauan dari pribadinya untuk meneruskan tradisi membuat keramik.

Perubahan pola perilaku perajin yang menunjukkan penolakan tradisi membuat keramik yang dilakukan secara turun-temurun dalam perilaku produksi dan kreasi terhadap perkembangan bentuk seni keramik Dinoyo menampakkan ide modernisasi yang terwujud dalam gaya seni dengan bentuk praktis, fungsional dan rasional, sederhana, kecil, ringan, masuknya teknologi dan penggunaan mesin sehingga ada paduan seni dan industri, keramik diproduksi massal dengan harga yang relatif lebih murah, dan orientasi produksi tergantung pada pasar. Bagi perajin

yang tetap mengutamakan keterampilan tangannya dalam membuat keramik, perubahan hanya dikembangkan sesuai tuntutan zaman namun tidak merubah nilai artistik keramik yang diwujudkan melalui gaya seni keramik dengan bentuk simbolis, ornamental dan emosional, rumit, besar, berat, memadukan seni dan kerajinan, keramik dibuat khusus tidak massal, harga menyesuaikan dengan proses yang dilakukan sehingga lebih mahal, perajin mempunyai orientasi pasar khusus.

2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Pola perilaku perajin keramik Dinoyo dalam tradisi membuat keramik sebaiknya tetap berdasar pada tujuan untuk terus menumbuhkan perhatian menyeluruh terhadap eksistensi budaya daerah meskipun penekunan profesi sebagai perajin keramik dalam masyarakat Dinoyo merupakan profesi penopang untuk tujuan pemenuhan kebutuhan hidup.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan sarana produk keramik Dinoyo dan pelatihan kerja praktik harus tetap berlanjut dengan memberikan sumbangan motivasinya demi kemajuan keramik Dinoyo dapat berkembang sesuai dengan tuntutan zamannya namun tetap menggugah perajin untuk memperhatikan dan menghargai nilai-nilai yang terkandung dalam keramik Dinoyo sebagai karya yang mentradisi.

Dalam dunia akademisi penelitian semacam ini memberikan sumbangsih bagi akademisi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan disiplin seni kriya khususnya dalam bidang seni keramik sehingga dimasa yang akan datang

dapat dicapai acuan penelitian lebih lanjut melalui penelitian “Pola Perilaku Perajin dalam Tradisi Membuat Seni Kerajinan Keramik Stoneware Dinoyo Malang” untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan semi etnografi diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih detail dan mendalam.



Daftar Pustaka

- Andono. (2006), “Kriya Kontemporer, Studi Kasus atas Karya Tugas Akhir Kriya Kayu di Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2001/2002 s.d 2005/2006”, Surya Seni, Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni, Penerbit Pascasarjana ISI, Yogyakarta.
- Bastomi, Suwaji. (2003), *Seni Kriya Seni*, UNNES Press.
- Bourdieu, Pierre. (1994). *Raisons pratiques: sur la theorie de l'actions*, Paris: Seuil.
- _____, _____. (1990). *The Logic of Practice*. Standford : University Press.
- Endraswara, Suwardi. (2006), *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, UGM Press, Yogyakarta.
- Faisal, Sanapiah. (2007), *Format-Format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Feldman, Edmund Burke. (1967), *Arts As Image And Idea*, The University of Georgia Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Gustami, Sp., dkk. (1985), *Pola Hidup Dan Produk Kerajinan Keramik Kasongan Yogyakarta*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.
- Haviland, William A. (1985), *Antropologi*, terjemahan R. G. Soekadijo, Surakarta.
- Heskett, John. (1990), *Industrial Design*. London: Thames and Hudson Ltd., Agus Sachari, 1986, (editor). *Paradigma design Indonesia*, CV. Rajawali, Jakarta.
- Jenks, Chris, 2013, *Culture Studi Kebudayaan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kasiyan. (2009), *Lanskap Tradisi, Praksis Kriya, dan Desain, Cendra Hati Purnabakti untuk Prof. Drs. SP. Gustami, SU.* (ed.) Suwarno Wisetrotomo, Penerbit BP ISI, Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1987), *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta.
- _____. (2009), *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kusmadi. (2010), “Seni Kriya dalam Kehidupan Manusia”, dalam Jurnal Kriya Seni Ornamen, vol.07, no.1, ISI Surakarta.
- Muchtar, But. (1991), “Daya Cipta di Bidang Kriya, Seni”, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP ISI Yogyakarta.
- Moleong, J. (2013), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hartoko, Dick, (1976), *Strategi Kebudayaan dalam van Peursen*, Kanisius, Yogyakarta.

- Parsons, Talcott. (1951), *The Social System*, Routledge, England.
- Ponimin. (2001), “Keramik Dinoyo Malang : Kontinuitas dan Perubahannya”, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Poerwanto, Hari. (2010), *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Raharjo, Timbul. (2011), *Globalisasi Seni Kerajinan Keramik Kasongan*, PP ISI, Yogyakarta
- Ritzer, George. (2012), *Teori Sosiologi, Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sachari, Agus. 1986, *Seni Desain dan Teknologi: Ontologi Kritik, Opini dan Filosofi*, Pustaka, Bandung.
- Setiyadi, Elly. M, dkk. (2008), *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Sp., Soedarso. (2006), *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Gunaan Seni*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sztompka, Piotr. (1993), *The Sociology of Social Change* atau *Sosiologi Perubahan Sosial*, terjemahan Alimandan (2004), Prenada, Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.
- _____, _____. (2013), *Estetika Paradoks*, Sunan Ambu Press, Bandung.
- Supriyatna, Eddy. (2000), “Desain Mebel Modern di Era Globalisasi Kajian Seni Rupa dalam konteks budaya industri Indonesia”, Universitas GajahMada, Yogyakarta.
- Suratman, dkk. (2011), *Ilmu sosial dan budaya dasar*, Intimedia, Jakarta.
- Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa*, DictiArt Lab Yogyakarta dan Jagad Art Space Bali.
- Tabrani, Primardi. (2006), *Kreativitas dan Humanitas*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.
- _____, _____. (5-6 Agustus 1991), “Metode Penelitian Bidang Seni Rupa”, dalam Penataran Metode Penelitian di ISI Yogyakarta.
- Yin, Robert K. (2015), *Studi Kasus Desain dan Metode*, PT RajaGrafindo Persada Jakarta.

Sumber Internet :

- Aswadi, Lalu. (2014), “Seni Kerajinan Gerabah Penunjak Lombok tengah, Nusa Tenggara Barat, Kontinuitas dan Perubahan”, Media Bina Ilmiah.

<http://www.lpsdimataram.com/phocadownload/Juni-2014/12-Seni%20Kerajinan%20Gerabah%20Penujak%20Lombok%20Tengah-Lalu%20Aswandi%20Mahroni.pdf> (06 Desember 2017).

Berns, Marla C. (2007), "Pottery-Making in Bonakire, Ghana", *Journal of African Arts*, EBSCO, MIT Press.

<https://www.mitpressjournals.org/doi/abs/10.1162/afar.2007.40.1.86?journalCode=afar> (12 Desember 2017).

Mitchell. W. J. T. (2009), "Art, Fate, and the Disciplines: Some Indicators, *Critical Inquiry*", EBSCO, University of Chicago.

<https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/599581?journalCode=ci> (08 Desember 2017).

Raharjo, Timbul. (2007), "Peran Seni Kriya Dalam Memberi Arah Inovasi Seni Kerajinan di Era Perdagangan Global", Yogyakarta.

<http://digilib.isi.ac.id/1065/1/page%20from%20B11Peran%20Seni%20Kriya%20di%20Era%20Perdagangan%20Global.pdf> (06 Desember 2017).

